

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang berisi gagasan pengarang yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, serta ekstensi manusia yang meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan maupun ketuhanan atau religius yang dilukiskan dalam bentuk lisan atau tulisan. Selain memiliki banyak nilai-nilai estetis karya sastra juga diciptakan dengan tujuan untuk memberikan kesadaran, pengetahuan, pemahaman, kegembiraan, dan kepuasan batin bagi para pembacanya yang belum tentu ditemukan di tempat lain. Hakikat dari suatu karya sastra merupakan suatu ungkapan kehidupan yang dibentuk melalui bahasa.

Perkembangan globalisasi yang tengah dirasakan pada saat ini membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Globalisasi telah menciptakan dunia yang semakin terbuka dan saling ketergantungan antarbangsa dan antarnegara. Sehingga menyebabkan lahirnya masyarakat yang terbuka (*open society*). Dimana terjadi aliran bebas informasi yang dapat menyatukan manusia dari berbagai penjuru dunia. Arus globalisasi yang berkembang sangat cepat selain berdampak positif juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia. Perubahan kebiasaan dan gaya hidup yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti sikap, perilaku, cara berpakaian, dan gaya hidup kebarat-baratan yang semakin seragam khususnya kaum muda-mudi sekarang yang berpengaruh terhadap nilai-nilai pendidikan islam. Salah satunya adalah nilai religius atau nilai keagamaan.

Permasalahan-permasalahan yang marak terjadi saat ini seperti pergaulan bebas, obat-obatan terlarang, pelecehan seksual hingga pembunuhan terjadi karena melemahnya nilai-nilai moral dan agama sebagai dampak negatif perkembangan globalisasi. Nilai moral agama yang dulu sangat dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia mulai ditinggalkan karena dianggap kuno atau sangat ketinggalan. Selain itu, globalisasi pada saat ini sangat menuntut adanya persiapan dalam persaingan kehidupan dunia. Persaingan tersebut memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi bangsa Indonesia yang meliputi kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan lain sebagainya. Maka dari itu, sangat diperlukan kecerdasan dan sikap selektif dalam menghadapi perkembangan zaman di era sekarang ini agar tidak memberikan kerugian bagi kehidupan umat manusia serta mampu bersaing dengan negara lain.

Beberapa kasus penyakit masyarakat yang ramai dibicarakan pada saat ini yaitu pembunuhan beruntun dengan motif penggadaan uang yang dilakukan oleh seorang pria di Banjarnegara Jawa Tengah. Menurut penjelasan Kapolres Banjarnegara AKBP Hendri Yulianto, pelaku menggunakan media sosial Facebook untuk mempromosikan dirinya sebagai seorang dukun pengganda uang. Setelah membuat postingan dan ada beberapa korban yang tertarik kemudian bertemu dengan dukun tersebut. Namun, karena uang yang dijanjikan oleh dukun tersebut tidak kunjung ada, korban kembali mendatangi pelaku untuk menagih. Dukun tersebut menghabisi nyawa 12 korbannya dengan cara yang sama dan di tempat yang sama yaitu dengan memberikan minuman yang sudah dicampur dengan racun jenis potassium dan obat penenang. Setelah korban meminum minuman tersebut korban langsung muntah dan tidak bisa terik. Pelaku juga mengaku mengubur para korbannya saat nadinya sudah tidak lagi berdetak.

Berdasarkan kasus tersebut, nilai religius memiliki peran penting yang harus benar-benar ditanam dalam diri seseorang. Menurut Surur (2016: 42-51) religius adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai religius memegang peranan penting untuk mengembangkan fitrah keberagamaan agar manusia mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta dapat membentengi diri dari perkembangan arus globalisasi. Tujuan penanaman dan pengembangan nilai religius dalam diri manusia adalah untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Adapun nilai religius tidak hanya dapat diperoleh melalui lembaga formal saja tetapi juga dapat diperoleh dari adanya karya sastra. Karya sastra merupakan suatu hasil karya seni yang mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan serta eksistensi manusia meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan, maupun ketuhanan atau religius yang kemudian gagasan-gagasan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk karya lisan maupun tulisan dan dapat dirasakan oleh penikmatnya (Al-Ma'ruf, 2017: 2).

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang sudah sangat familiar dan banyak disukai masyarakat. Karya sastra tidak hanya memberikan kenikmatan maupun hiburan saja namun juga memberika pengajaran dan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Namun, tidak semua cerpen yang sudah tersebar di kalangan

masyarakat mengandung nilai-nilai religius. Sehingga dengan bacaan yang kurang berkualitas dan kurang bermutu menyebabkan proses internalisasi nilai religius tidak dapat dicapai secara benar.

Dari hasil telaah awal menunjukkan bahwa salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai religius dan dapat dijadikan sebagai sumber pedoman hidup adalah kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman El Shirazy sendiri merupakan salah satu penulis Indonesia yang sangat produktif. Selain dikenal sebagai seorang penulis beliau juga dikenal sebagai seorang sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Selain di Indonesia, karya-karya beliau sudah dikenal di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan, Australia, dan Amerika Serikat. Diantara karya-karya beliau yang sudah beliau ciptakan dan diminati oleh masyarakat antara lain yaitu *Pudarnya Pesona Cleopatra*, *Ketika Cinta Berbuah Surga*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Bumi Cinta*, *The Romance*, dan *Di Atas Sajadah Cinta*.

Kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berisi tentang kehidupan bermasyarakat yang secara umum kisahnya diangkat dari kisah-kisah para rasul dan sahabat yang dalam kisah tersebut terselip makna bahwa cinta hanya disandarkan kepada Yang Maha Esa yaitu Allah Swt. kisah yang diajarkan dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu bagaimana mengajarkan kecintaan kepada seseorang hamba tidak lebih besar dari kecintaan kepada Allah Swt. selain itu, kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* mengandung nilai-nilai religius yang cukup bagus untuk dikupas lebih lanjut. Nilai-nilai religius yang terdapat pada kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* baik untuk diteladani, dapat dijadikan sebagai motivasi dan dapat diambil hikmahnya dengan mencontoh sifat baik dan meninggalkan sifat buruk.

Berdasarkan paparan di atas menarik untuk melakukan penelitian terhadap kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karena dalam kumpulan cerpen tersebut banyak disajikan nilai-nilai kehidupan religius yang relevan dengan kelompok masyarakat yang digambarkan melalui watak para tokoh maupun latar ceritanya. Nilai religius dibahas karena melihat dari segi kurangnya nilai religius yang dimiliki oleh manusia siring pengaruh teknologi dan pengaruh budaya lain yang nampak dalam aktivitasnya. Sehingga manusia lupa dengan nilai religius yang sebenarnya menjadi acuan hidup mereka untuk berperilaku di lingkungan masyarakat yang dimana mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, dan seolah-olah diperdaya oleh kehidupan yang jauh dari norma yang sudah diyakini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah nilai religius yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan penelitian di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai religius yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi khazanah pendidikan. Khususnya tentang penanaman nilai-nilai

religius yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Selain itu, hasil dari penelitian nilai religius akan melengkapi hasil penelitian maupun kajian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori religius maupun digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa, dan bagi peneliti selanjutnya.

- a. Bagi pembaca, hasil analisis ini diharapkan dapat menginformasikan dengan jelas tentang analisis nilai religius pada kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Bagi mahasiswa, hasil analisis ini dapat dapat memahami dan menilai karya sastra berdasarkan kehidupan, khususnya nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti topic penelitian yang relevan dengan penelitian ini.